

Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pembangunan Perekonomian Daerah Wilayah Pro Gender di Kabupaten/Kota Sumatera Barat

Erra Farazila¹, Novya Zulva Riani², Maizul Rahmizal³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

***Korespondensi:** errafarazila2@gmail.com, novyazr@gmail.com, maizul.rahmizal@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

31 Oktober 2023

Disetujui:

06 November 2023

Terbit daring:

01 Desember 2023

DOI: -

Sitasi

Farazila, E & Riani, Z, R & Ramizal Maizul (2023). Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pembangunan Perekonomian Daerah Wilayah Pro Gender di Kabupaten/Kota Sumatera Barat

Abstract:

This study was conducted to determine how gender equality in the fields of education, health, and per capita expenditure on the economy of pro-gender regions in districts / cities in West Sumatra. This type of research is quantitative research, the data used is panel data, namely from 19 districts / cities in West Sumatra in 2017-2022, which is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The results showed that: 1) the classification of gender equality in the field of education on the regional economy there are 9 regions in developed areas that are pro-gender, 2 regions in potential areas that are pro-gender, 4 in developing areas that are not pro-gender and 4 regions in underdeveloped areas that are not pro-gender. 2) The classification of gender equality in the health sector has the results that there are 6 regions in developed areas that are pro-gender, 6 regions in potential areas that are pro-gender, 7 regions in developing areas that are not pro-gender and there are no regions in underdeveloped areas that are not pro-gender. 3) The classification of gender equality in the field of per capita expenditure has the results of 7 regions in developed areas that are pro-gender, 1 region in a potential area that is pro-gender, 6 regions in developing areas that are not pro-gender and 4 regions in underdeveloped areas that are not pro-gender.

Keywords: GRDP, Education, Health, Per capita expenditure

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesetaraan gender dibidang Pendidikan, Kesehatan, dan pengeluaran perkapita terhadap perekonomian wilayah daerah pro gender di Kab/kota di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data panel yaitu dari 19 Kab/kota di Sumatera Barat pada tahun 2017-2022, merupakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) klasifikasi kesetaraan gender dibidang pendidikan terhadap perekonomian wilayah terdapat 9 daerah yang berada di wilayah maju yang pro gender, 2 daerah di wilayah potensial yang pro gender, 4 pada wilayah berkembang yang tidak pro gender dan 4 daerah pada wilayah terbelakang yang tidak pro gender. 2) klasifikasi kesetaraan gender dibidang kesehatan memiliki hasil terdapat 6 daerah pada wilayah maju yang pro gender, 6 daerah pada di wilayah potensial yang pro gender, 7 daerah pada wilayah berkembang yang tidak pro gender dan tidak terdapat daerah yang berada di daerah wilayah terbelakang yang tidak pro gender. 3) klasifikasi kesetaraan gender dibidang pengeluaran perkapita memiliki hasil terdapat 7 daerah pada wilayah maju yang pro gender, 1 daerah pada wilayah potensial yang pro gender, 6 daerah pada wilayah berkembang yang tidak pro gender dan 4 daerah pada wilayah terbelakang yang tidak pro gender.

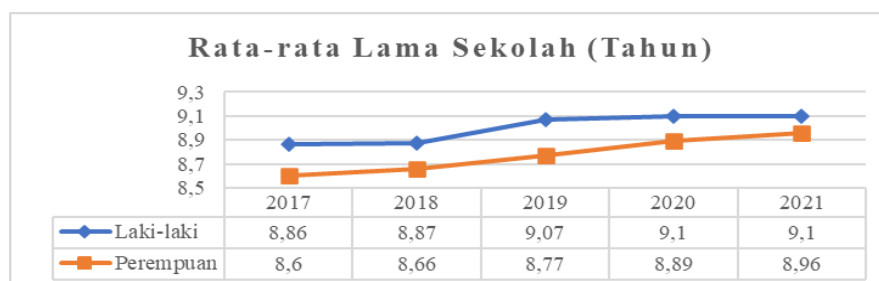
Kata kunci: PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Pengeluaran Perkapita

Kode Klasifikasi JEL : P36, P46, H75

PENDAHULUAN

Dalam perspektif global, kesetaraan gender ialah komitmen yang tertuang pada salah satu butir dalam tujuan pembangunan berkelanjutan ataupun Sustainable Development Goals (SDGs) yang sudah disetujui oleh negara-negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) selaku tujuan ke-5 SDGs “Gender Equality”, ialah “Mencapai Kesetaraan Gender serta Memberdayakan Semua Perempuan serta Anak Perempuan (Badan Kebijakan Fiskal, 2022). Perempuan masih terikat oleh aturan, budaya dan social yang mempengaruhi partisipasi dan tingkat kesetaraan mereka. Perempuan cenderung dibatasi pilihannya karna stigma masyarakat pada perempuan yang bekerja hingga larut malam dan bahkan beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan diklarifikasikan hanya untuk laki-laki. Salah satu hal yang menghambat kemajuan dan kesetaraan gender dalam berpartisipasi secara ekonomi, social, dan politik adalah stereotip yang tidak hanya dipikirkan laki-laki tetapi juga pada perempuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Kerap kali kesuksesan pembangunan dipandang dari bagian kemampuan perekonomian, tidak lain dalam perihal pembangunan manusia serta pembangunan gender. Tidak hanya tertera dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) nilai kelima mengenai kesetaraan gender, rumor ekonomi serta jadi focus pada tujuan kesepuluh ialah “Kurangi Kesenjangan”, tercantum didalamnya kesenjangan ekonomi antara laki-laki serta perempuan. Dalam mengukur capaian pembangunan manusia dari bagian ekonomi, UNDP memakai indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) perkapita, tetapi karna keterbatasan statistik yang dipunyai, indikator itu diproksi memakai pengeluaran perkapita menurut kelamin laki-laki serta perempuan ialah pengeluaran perkapita dari setiap provinsi yang ada di Kab/kota di Sumatera Barat dalam satuan ribu rupiah (Wisnujati, 2020).

Suku Minangkabau yang terdapat di Sumatera Barat merupakan populasi yang menganut sistem matrilineal terbesar di Indonesia, hampir seluruh daerah di Sumatera Barat menganut sistem matrilineal. Pada sistem ini perempuan memiliki kedudukan posisi yang lebih istimewa, karena keturunan dan kesatuan didasarkan pada garis keturunan ibu. Sistem ini mengatur dan memperhitungkan hak-hak bagi perempuan, termasuk sumber ekonomi sebagai kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang (Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran, 2018). Ibu yang mempunyai wawasan yang bagus bakal memanfaatkan tenaga kesehatan guna menolong persalinannya (Kesehatan, Vol, & Rahman, 2016). Jika perempuan mempunyai wawasan yang luas serta jenjang pendidikan yang tinggi sehingga kedudukan mereka dalam keluarga akan besar, bahkan kedudukan perempuan dalam publik pula bakal besar. Jenjang Pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam meningkatkan rasa percaya diri sebab keahlian yang dipunyai Hingga saat ini ketidaksetaraan kelamin tengah sangat memunculkan perbandingan serta kesenjangan antara laki-laki serta perempuan, dalam perspektif pembangunan yang sering ditemukan diberbagai daerah. Berikut merupakan indikator dalam kesetaraan gender dibidang pendidikan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020 yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berdasarkan gender:

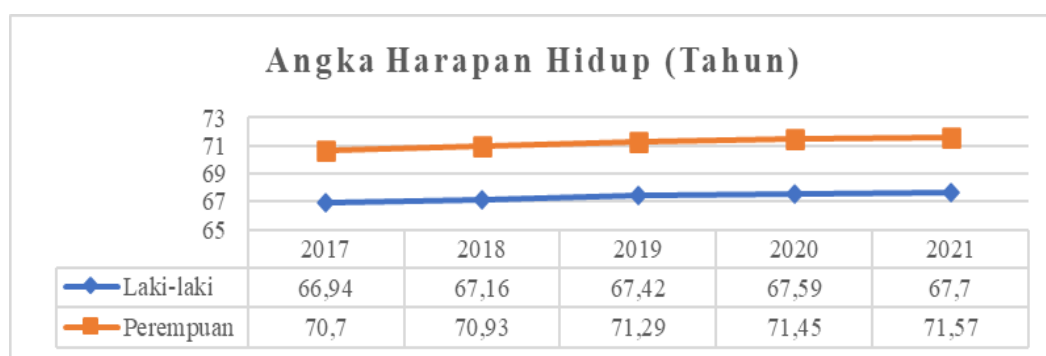


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Grafik 1. Rata-rata lama sekolah di kabupaten dan kota di Sumatera Barat (Tahun)

Pada Grafik 1. dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan grafik diatas terlihat data rata-rata lama sekolah penduduk di Sumatera Barat mengacu pada data dari bps, dengan gender laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Seperti rata-rata lama sekolah perempuan pada tahun 2017 adalah 8,6 sedangkan laki-laki sebesar 8,86. Hingga pada tahun 2021 rata-rata lama sekolah perempuan berada pada 8,96 sedangkan laki-laki berada pada angka 9,1 yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah laki-laki memang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan memperoleh pendapatan dari produktivitas yang lebih rendah daripada laki-laki yang disebabkan investasi human capital yang lebih rendah dari laki-laki (Vininda & Yuliana, 2021).

Komponen lainnya yaitu Kesehatan yang bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh derajat Kesehatan yang optimal. Pentingnya faktor kesehatan bagi manusia sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam sudut ekonomi. Untuk dapat mengetahui data kesetaraan gender di bidang kesehatan di kab/kota di Sumatera Barat tahun 2017-2021 yang diukur dengan Angka Harapan Hidup yang dapat dilihat pada gambar berikut:



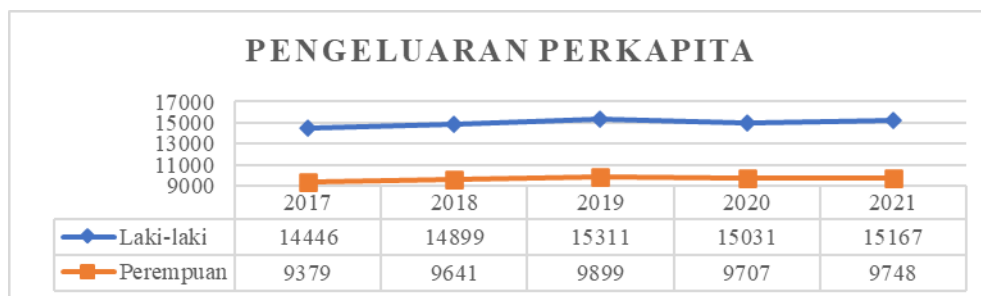
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Grafik 2 Angka Harapan Hidup di kab/kota di Sumatera Barat (Tahun)

Pada Grafik 2. dapat dilihat bahwa perkembangan angka harapan hidup tahun 2017-2021 kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan jenis kelamin. Terlihat bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Pada tahun 2017 angka harapan hidup laki-laki sebesar 66,94 sedangkan perempuan sebesar 70,7. Angka harapan hidup tersebut terus mengalami pertumbuhan hingga tahun 2021, yang mana di tahun 2021 angka harapan hidup laki-laki sebesar 67,7 sedangkan perempuan sebesar 71,57. Angka harapan hidup perempuan lebih besar daripada laki-laki. Terdapat sebagian aspek fisiologis yang mengakibatkan perempuan lebih panjang usia dari laki-laki. Aspek penting ialah perempuan lebih sanggup mengalami tekanan pikiran ketimbang laki-laki. Tekanan pikiran dapat menimbulkan kehancuran sel yang ialah salah satu pemicu utama penuaan. Hormon estrogen perempuan juga berguna untuk proteksi, dimana estrogen bisa menaikkan kolesterol baik (HDL) serta mengurangi kandungan kolesterol jahat, akibatnya mengurangi resiko perempuan terserang stroke serta penyakit jantung. Kebalikannya, hormon testosteron laki-laki menaikkan kolesterol jahat (LDL) serta mengurangi kolesterol baik (HDL), alhasil laki-laki beresiko besar mengalami stroke ataupun penyakit jantung pada umur lebih belia dari perempuan. Lingkungan dan prilaku juga memiliki pengaruh terhadap Angka Harapan Hidup seseorang. Laki-laki cenderung lebih banyak mengkonsumsi rokok dan terpapar zat karsinogenik yang berkaitan dengan profesi laki-laki. Angka Harapan Hidup perempuan yang lebih tinggi tidak hanya terjadi di Indonesia (Maryani & Kristiana, 2018).

Kesetaraan gender dibidang ekonomi yang diukur dengan pengeluaran perkapita. Semakin tinggi pengeluaran perkapita perempuan, semakin mudah akses mereka terhadap fasilitas

Kesehatan maupun nutrisi yang diasup Ketika masa kehamilan dan pasca melahirkan. Berikut merupakan pengeluaran perkapita berdasarkan jenis kelamin di kab/kota di Sumatera Barat:

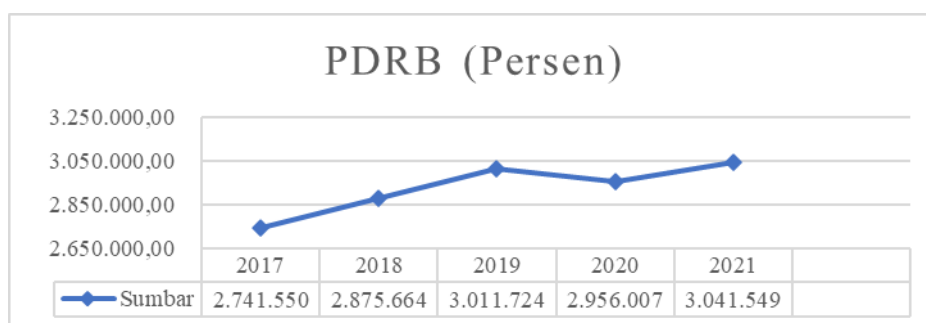


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Grafik 3 Pengeluaran perkapita di kab/kota di Sumatera Barat (Persen)

Pada Grafik 3 menunjukkan grafik pengeluaran perkapita yang disesuaikan menurut jenis kelamin/gender. Berdasarkan grafik terlihat bahwasanya pengeluaran perkapita laki-laki lebih tinggi daripada pendapatan perkapita perempuan. Pada tahun 2017 pengeluaran perkapita laki-laki sebesar 14.446 sedangkan pengeluaran perkapita perempuan adalah sebesar 9.379. Pengeluaran perkapita baik laki-laki ataupun perempuan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019, namun mengalami penurunan di tahun 2020, di tahun 2021 pengeluaran perkapita Kembali meningkat, laki-laki yaitu sebesar 15.167 sedangkan perempuan yaitu 9.748. Meskipun pengeluaran perkapita terus mengalami peningkatan namun pengeluaran perkapita yang lebih tinggi adalah pengeluaran perkapita laki-laki. PDRB pada dasarnya ialah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh oleh semua bagian ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negeri diamati dari melonjaknya produksi barang dan jasa yang diukur memakai PDB dalam tingkatan nasional atas dasar harga konstan serta PDRB dalam tingkatan regional (Arifin, 2018).

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto barang dan jasa yang didapatkan dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah regional dalam suatu periode tertentu. PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Kab/kota di Sumatera Barat pada periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh gambar 1.4 dibawah ini. Nilai PDRB Sumatera Barat mengalami peningkatan tetapi penurunan di tahun 2020 yang diakibatkan oleh Covid-19. Untuk mengetahui perkembangan PDRB tahun 2017 sampai dengan 2021, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Grafik 4. PDRB di kab/kota di Sumatera Barat (Persen)

Pada Grafik 4. digambarkan grafik PDRB provinsi Sumatera Barat, PDRB Sumbar mengalami peningkatan dari 2017-2021, namun mengalami penurunan di tahun 2020 dan

Kembali meningkat ditahun 2021. Pada tahun 2017 PDRB Sumatera Barat berada diangka 2.741.550 terus meningkat hingga tahun 2019 yang mencapai angka 3.011.724 kemudian mengalami penurunan ditahun 2020 yaitu berada diangka 2.956.007. Penurunan PDRB di akibatkan oleh adanya beberapa sektor PDRB yang cukup mengalami kontraksi. Covid- 19 meluas ke hamper 178 negeri di bumi serta menginfeksi lebih dari 85 juta jiwa, dengan membawa lebih dari 1, 8 juta jiwa kematian sepanjang 2020. Situasi ini kemudian tidak cuma memunculkan darurat Kesehatan serta kemanusiaan, namun juga menyebabkan darurat ekonomi serta menaikkan kemiskinan di bermacam negeri. pertumbuhan kurang berguna pada perekonomian universal ini tidak dapat diatasi sebagai dampak implementasi kebijakan pembatasan pergerakan guna mengurangi penyebaran Covid- 19. berawal dari permasalahan permasalahan Kesehatan serta kemanusiaan, yang setelah itu merambat ke permasalahan ekonomi, tanggapan pemerintah guna mengurangi penyebaran Covid- 19 lewat PSBB tidak bisa dihindarkan menurunkan kemampuan perekonomian. Kebijaksanaan guna menanggulangi penyebaran Covid- 19 sudah mengurangi pergerakan manusia dan kegiatan barang dan jasa. Konsumsi, penanaman modal, transportasi, pariwisata, produksi serta kepercayaan pelaku ekonomi menyusut signifikan, yang pada kesimpulannya menciptakan pertumbuhan ekonomi turun dengan runcing (Bank Indonesia, 2020).

Pembangunan diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu suatu negara bisa dikatakan berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakatnya tersebut cukup tinggi. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan menggunakan Produk Nasional Bruto atau Gross National Product (GNP) dan Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Product (GDP) (Hasan & Azis, 2018). Menurut John Stuart Mill pembangunan ekonomi tergantung pada dua hal, yaitu perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan untuk menghapus penghambat dalam pembangunan ekonomi yang dibuat oleh manusia. Oleh sebab itu pentingnya Pendidikan untuk mempertinggi pengetahuan masyarakat dan Pendidikan juga dapat menciptakan pandangan dan kebiasaan yang lebih modern (Hasan & Azis, 2018).

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia yang ditetapkan oleh sejauhmana pengendalian perempuan dalam distribusi pengeluaran rumah tangga. Perempuan mempunyai dampak yang besar dalam menata pengeluaran rumah tangga yang ditetapkan oleh jenjang Pendidikan perempuan serta bagian penghasilan perempuan dalam rumah tangga. Jenjang Pendidikan terpaut dengan wawasan perempuan dalam perlindungan Kesehatan, vitamin, serta Pendidikan bagian keluarga. Semakin baik ataupun tinggi jenjang Pendidikan perempuan semakin bagus pengetahuan Kesehatan yang diterapkan dalam mengelola rumah tangga.(Todaro & Smith, 2006). Tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan adalah semua yang terkait dengan kesejahteraan rakyat. Kualitas pembangunan manusia yang telah dicapai oleh suatu wilayah dapat dilakukan dengan diukur dengan 3 komponen: 1) Kesehatannya yang dilihat dari kemampuan hidup secara fisik dengan melihat angka harapan hidup. 2) Pendidikan yang dikembangkan dengan melihat angka melek huruf dan lama sekolah. 3) Ekonomi dengan melihat daya beli masyarakat (Hasan & Azis, 2018).

Pertumbuhan ekonomi jadi perihal yang sangat bernilai dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dirasakan tiap negeri ialah permasalahan multidemensi yang bisa berkaitan dengan beberapa aspek ekonomi salahsatunya merupakan gender. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negeri diamati dari melonjaknya penciptaan barang serta jasa yang diukur menggunakan PDB dalam tingkatan nasional atas dasar harga konstan serta PDRB dalam tingkatan regional. PDRB pada dasarnya ialah jumlah nilai barang serta jasa akhir yang diperoleh oleh segala bagian ekonomi (Arifin, 2018).

Salah satu tujuan jangka panjang dari pembangunan nasional Indonesia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Mulyadi, 2017). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan laju aktivitas perekonomian pada suatu wilayah. Aktivitas perekonomian dilakukan sebuah Negara untuk memproduksi barang dan jasa dengan ekonomi

berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut (Vininda & Yuliana, 2021).

Gender merupakan sesuatu konsep yang dipakai guna mengenali perbandingan laki-laki serta perempuan dari sudut non biologis. bertentangan dengan sex secara lumrah yang dipakai untuk memandang perbandingan laki-laki serta perempuan dari sudut anatomi biologi. Gender lebih berkonsentrasi pada penilaian social, adat, psikis serta nonbiologisnya. Riset gender lebih menekankan perkembangan maskulinitas (masculinity) ataupun feminitas (feminity). (Arbain, Azizah, & Sari, 2017). Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan pembangunan seluruh negara di dunia. Dengan dimasukkannya tujuan kesetaraan gender dalam rencana aksi global, Sustainable Development Goals (SDG's), yang telah disepakati oleh pemimpin dunia termasuk Indonesia. Salah satu tujuan pentingnya adalah mencapai kesetaraan gender dan memperdayakan semua perempuan dan anak perempuan (Puspita Sari, 2021). Pengarusutamaan gender (PUG) ialah strategi guna menggabungkan perspektif gender ke dalam pembangunan, mulai dari pembentukan kebijakan, penganggaran, pelaksanaan, perencanaan, dan pemantauan serta evaluasi. PUG bermaksud untuk menciptakan kesetaraan gender alhasil sanggup menghasilkan pembangunan yang lebih seimbang serta menyeluruh untuk seluruh masyarakat Indonesia. Kesetaraan gender jadi salah satu fokus pembangunan Pemerintah. Perihal ini searah dengan salah satu prioritas nasional dalam RPJMN 2020- 2024, yaitu menaikkan sumber daya manusia bermutu serta berdaya saing. Salah satu usaha untuk menggapai kesetaraan gender direalisasikan dengan pelaksanaan program pengarusutamaan gender, yang dilaksanakan baik di tingkatan pusat ataupun wilayah, alhasil diharapkan dapat menaikkan capaian kesetaraan gender antarwilayah dengan cara menyeluruh (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis Tipologi Daerah, digunakan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional. Metode Tipologi Klasen bisa dipakai untuk mengenali gambaran mengenai pola serta bentuk pertumbuhan sectoral wilayah. Analisa ini membagi suatu sector dengan melihat pertumbuhan serta kontribusi sector tertentu terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) suatu wilayah. Dengan memakai Tipologi Klasen, sector bisa dikelompokkan ke dalam 4 jenis, ialah: daerah maju, daerah potensial, daerah berkembang, dan daerah terbelakang. (Rahayu, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Rasio rata-rata lama sekolah, 2) Rasio angka harapan hidup, 3) Rasio pengeluaran perkapita, 4) Laju PDRB perkapita di Kab/kota di Sumatera Barat. Adapun analisis Tipologi Daerah Pendidikan, Kesehatan, dan Pengeluaran Perkapita terhadap PDRB Perkapita sebagai berikut:

Tabel 1. Tipologi Daerah Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan, Kesehatan, Pengeluaran Perkapita

PDRB perkapita(y) Pendidikan (r) Kesehatan (a) Pengeluaran Perkapita (p) (Jumlah diatas rata-rata) Xdi>ydi	(PDRB perkapita diatas rata-rata) Ydi > ydi	(PDRB perkapita dibawah rata-rata) Ydi < ydi
	Daerah berkembang yang tidak pro gender	Daerah maju yang pro gender
(Jumlah dibawah rata-rata) Xdi<ydi	Daerah terbelakangn yang tidak pro gender	Daerah potensial yang pro gender

Dimana : Ydi adalah rata-rata laju PDRB Perkapita Kab/kota, ydi adalah rata-rata laju PDRB Perkapita Provinsi, Xdi adalah rasio rata-rata lama sekolah/rasio angka harapan hidup/rasio pengeluaran perkapita Kab/Kota dan xdi adalah rasio rata-rata lama sekolah/rasio angka harapan hidup/rasio pengeluaran perkapita Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipologi daerah berdasarkan klasifikasi kesetaraan gender dibidang Pendidikan

Dari hasil tipologi menggunakan jumlah rasio rata-rata lama sekolah terhadap laju PDRB tahun 2017-2022 dapat disimpulkan bahwa, terdapat 9 daerah wilayah maju yang pro gender, 2 daerah wilayah yang berada pada daerah potensial yang pro gender, 4 daerah wilayah yang berada pada daerah berkembang yang tidak pro gender, 4 daerah wilayah yang berada pada daerah terbelakang yang tidak pro gender. Berikut klasifikasi kuadran tipologi daerah:

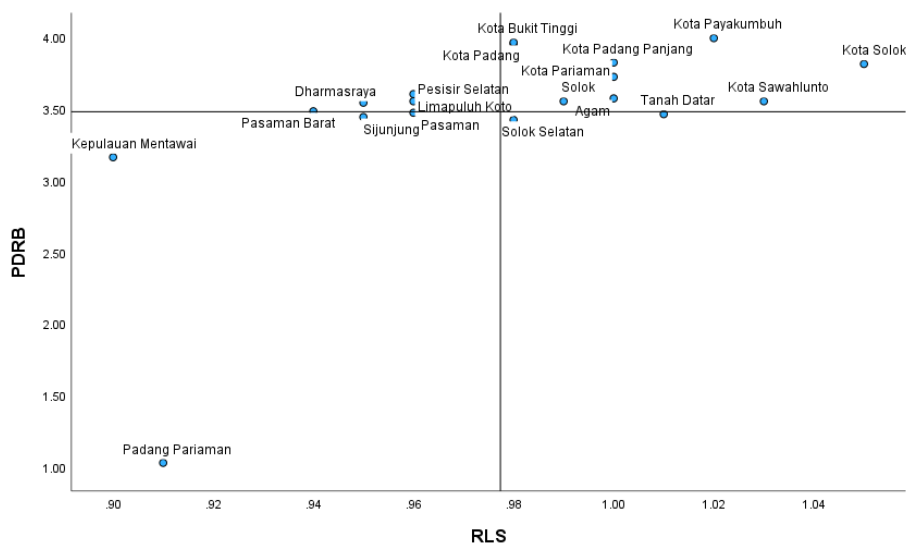
Tabel 2 Klasifikasi Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Rasio Rata-rata Lama Sekolah di Kab/kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2022

<u>PDRB Perkapita(Y)</u> <u>Rasio Rata-Rata Lama</u> <u>Sekolah (R)</u>	<u>(PDRB Perkapita Diatas</u> <u>Rata-Rata)</u> <u>Ydi > Ydi</u>	<u>(PDRB Perkapita Dibawah</u> <u>Rata-Rata)</u> <u>Ydi < Ydi</u>
<u>(Rasio Rata-Rata Lama</u> <u>Sekolah Perempuan Pro</u> <u>Gender)</u> <u>Rdi > Rdi</u>	Daerah Berkembang Yang Tidak Pro Gender Pesisir Selatan, Lima Puluh Kota, Dharmasraya, Pasaman Barat	Daerah Maju Yang Pro Gender Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman, Agam, Solok
<u>(Rasio Rata-Rata Lama</u> <u>Sekolah Perempuan Tidak</u> <u>Pro Gender)</u> <u>Rdi < Rdi</u>	Daerah Terbelakangn Yang Tidak Pro Gender Kepulauan Mentawai, Sijunjung, Padang Pariaman, Pasaman	Daerah Potensial Yang Pro Gender Tanah Datar, Solok Selatan

Sumber: Data Olahan 2023

Keterangan: Ydi adalah rata-rata laju PDRB perkapita Kab/Kota, Ydi adalah rata-rata laju PDRB perkapita Provinsi, Rdi adalah rasio rata-rata lama sekolah Kab/Kota dan rdi adalah rasio rata-rata laju rata-rata lama sekolah Provinsi

Hasil analisis tipologi daerah berdasarkan rasio rata-rata lama sekolah terhadap laju PDRB di Sumatera Barat menjelaskan bahwa daerah di Provinsi Sumatera Barat cenderung berada di daerah maju. Sedangkan itu daerah yang terletak pada wilayah terbelakang diduga sebagai wilayah yang kekurangan karena tingkat laju PDRB daerah lebih rendah dari laju PDRB provinsi serta rasio rata-rata lama sekolah daerah juga lebih rendah dari rasio rata-rata lama sekolah provinsi. Kota Padang masuk dalam daerah maju yang pro gender karena memiliki rata-rata laju PDRB daerah yang tinggi dan provinsi juga tinggi, dan rasio rata-rata lama sekolah daerah lebih tinggi dari rasio rata-rata lama sekolah provinsi.



Sumber: Data Olahan, 2023

Gambar 4. Plotting Data Kesetaraan Gender Rata Rata Lama Sekolah di Kab/Kota Sumatera Barat 2017-2021

Berdasarkan gambar 4. merupakan hasil plotting data kesetaraan gender yang diukur dengan rasio rata-rata lama sekolah dengan PDRB perkapita pada 19 Kab/kota di Sumatera Barat pada periode 2017-2021. Dengan menggunakan plotting data terlihat jelas posisi masing-masing daerah.

Tipologi daerah berdasarkan klasifikasi kesetaraan gender dibidang Kesehatan

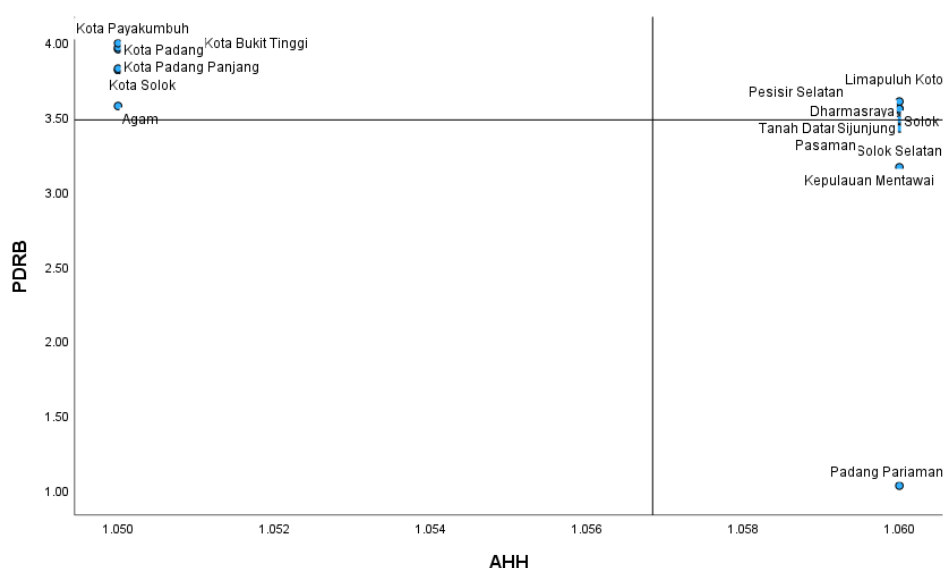
Berdasarkan hasil tipologi daerah jumlah rasio angka harapan hidup terhadap laju PDRB tahun 2017-2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 daerah wilayah maju yang pro gender, 6 daerah wilayah potensial yang pro gender, 7 daerah wilayah berkembang yang tidak pro gender, dan tidak ada daerah wilayah yang berada pada wilayah terbelakang. Berikut klasifikasi kuadran secara rinci:

Tabel 3. Klasifikasi Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Rasio Angka Harapan Hidup di Kab/kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2022

PDRB perkapita(y) Rasio angka harapan hidup (a)	(PDRB Perkapita diatas rata-rata) $Y_{di} > y_{di}$	(PDRB Perkapita dibawah rata- rata) $Y_{di} < y_{di}$
(Rasio angka harapan hidup perempuan pro gender) $Adi > adi$	Daerah Berkembang Yang Tidak Pro Gender Pesisir Selatan, Agam, Kota Padang, Kota Solok, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh	Daerah Maju Yang Pro Gender Solok, Lima Puluh Kota, Dhamasraya, Pasaman Barat, Kota Sawahlunto, Kota Pariaman,
(Rasio angka harapan hidup perempuan tidak pro gender) $Adi < adi$	Daerah Terbelakang Yang Tidak Pro Gender	Daerah Potensial Yang Pro Gender Kepulauan Mentawai, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Pasaman, Solok Selatan

Keterangan: Ydi adalah rata-rata laju PDRB perkapita Kab/Kota, ydi adalah rata-rata laju PDRB perkapita Provinsi, Adi adalah rasio rata-rata angka harapan hidup Kab/Kota dan adi adalah rasio rata-rata laju angka harapan hidup Provinsi

Hasil analisis tipologi daerah berdasarkan rasio rata-rata angka harapan hidup terhadap laju PDRB di Sumatera Barat menjelaskan bahwa daerah di provinsi Sumatera Barat cenderung berada pada wilayah berkembang yang tidak pro gender. Daerah yang berada di wilayah terbelakang diduga sebagai daerah yang kekurangan karena tingkat laju PDRB daerah lebih rendah dari laju PDRB provinsi serta rasio rata-rata angka harapan hidup daerah juga lebih rendah dari rasio rata-rata angka harapan hidup provinsi. Kota Padang masuk dalam daerah berkembang yang tidak pro gender. Daerah berkembang merupakan daerah dengan wilayah tertekan dimana jumlah perbandingan rata rata angka harapan hidup yang terletak pada daerah masih lebih kecil dibanding dengan rasio rata- rata angka harapan hidup provinsi. Sedangkan pada umumnya laju PDRB wilayah masih lebih besar dari rata- rata laju PDRB provinsi.



Sumber: Data Olahan, 2023

Gambar 5. Plotting Data Kesenjangan Gender Angka Harapan Hidup di Kab/Kota Sumatera Barat 2017-2021

Berdasarkan gambar 5 merupakan hasil plotting data kesetaraan gender yang diukur dengan rasio angka harapan hidup dengan PDRB perkapita pada 19 Kab/kota di Sumatera Barat pada periode 2017-2021. Dengan menggunakan plotting data terlihat jelas posisi masing-masing daerah.

Tipologi daerah berdasarkan klasifikasi kesetaraan gender dibidang Pengeluaran Perkapita

Berdasarkan hasil tipologi daerah jumlah rasio pengeluaran perkapita terhadap laju PDRB tahun 2017-2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 daerah wilayah maju yang pro gender, 1 daerah wilayah potensial yang pro gender, 6 daerah wilayah berkembang yang tidak pro gender, dan 5 daerah wilayah yang berada pada wilayah terbelakang. Berikut penempatan kuadran daerah secara rinci:

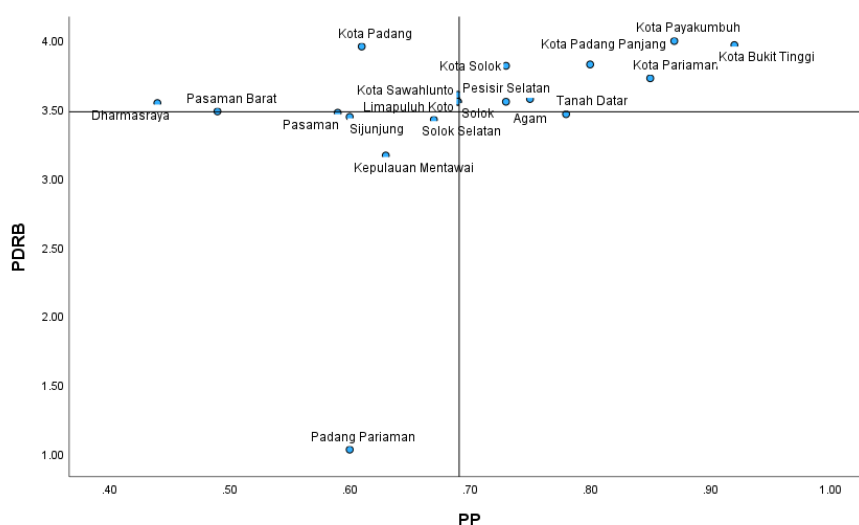
Tabel 4. Klasifikasi Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Rasio Pengeluaran Perkapita di Kab/kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2022

PDRB perkapita(y) Rasio pengeluaran perkapita (p)	(PDRB perkapita diatas rata-rata) $Y_{di} > y_{di}$	(PDRB perkapita dibawah rata-rata) $Y_{di} < y_{di}$
(Rasio pengeluaran perkapita perempuan pro gender) $P_{di} > p_{di}$	Daerah Berkembang Yang Tidak Pro Gender Lima Puluh Kota, Dharmasraya, Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto	Daerah Maju Yang Pro Gender Pesisir Selatan, Solok, Agam, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman
(Rasio pengeluaran perkapita perempuan tidak pro gender) $P_{di} < p_{di}$	Daerah Terbelakang Yang Tidak Pro Gender Kepulauan Mentawai, Sijunjung, Padang Pariaman, Pasaman, Solok Selatan,	Daerah Potensial Yang Pro Gender Tanah Datar

Sumber: Data Olahan, 2023

Keterangan: Y_{di} adalah rata-rata laju PDRB perkapita Kab/Kota, y_{di} adalah rata-rata laju PDRB perkapita Provinsi, P_{di} adalah rasio pengeluaran perkapita Kab/Kota dan p_{di} adalah rasio rata-rata laju pengeluaran perkapita Provinsi

Berdasarkan hasil analisis tipologi daerah rasio pengeluaran perkapita terhadap rata-rata laju PDRB 2017-2022. Bisa disimpulkan jika hasil analisis tipologi daerah menampilkan bahwa area di provinsi Sumatera Barat cenderung terletak pada wilayah maju yang pro gender. Wilayah maju merupakan wilayah yang mempunyai pada umumnya laju PDRB daerah lebih besar dari rata-rata laju PDRB provinsi serta rasio pengeluaran perkapita daerah yang lebih tinggi dari rasio rata-rata pengeluaran perkapita provinsi.



Sumber: Data Olahan, 2023

Gambar 6. Plotting Data Kesetaraan Gender Angka Harapan Hidup dan PDRB di Kab/Kota Sumatera Barat 2017-2021

Berdasarkan gambar 6 merupakan hasil plotting data kesetaraan gender yang diukur dengan rasio angka harapan hidup dengan PDRB perkapita pada 19 Kab/kota di Sumatera Barat pada periode 2017-2021. Dengan menggunakan plotting data terlihat jelas posisi masing-masing daerah dan pada kuadranya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tipologi daerah kesetaraan gender dibidang Pendidikan yang diukur dengan rasio rata-rata lama sekolah terhadap laju PDRB pada klasifikasi tahun 2017-2022 terdapat 9 daerah maju yang pro gender, yaitu Solok, Agam, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman. 2 daerah potensial yang pro gender yaitu Tanah Datar, Solok Selatan. 4 daerah berkembang yang tidak pro gender yaitu, Pesisir Selatan, Lima Puluh Kota, Dharmasraya, Pasaman Barat. 4 daerah terbelakang yang tidak pro gender yaitu, Kepulauan Mentawai, Sijunjung, Padang Pariaman, Pasaman. Hasil analisis tipologi daerah kesetaraan gender dibidang Kesehatan yang diukur dengan rasio angka harapan hidup terhadap laju PDRB tahun 2017-2022 mendapatkan hasil terdapat 6 daerah maju yang pro gender yaitu, Solok, Lima Puluh Kota, Dharmasraya, Pasaman Barat, Kota Sawahlunto, Kota Pariaman. 6 daerah potensial yang pro gender yaitu Kepulauan Mentawai, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Pasaman, Solok Selatan. 7 daerah berkembang yang tidak pro gender yaitu Pesisir Selatan, Agam, Kota Padang, Kota Solok, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, dan tidak terdapat daerah yang berada di daerah wilayah terbelakang yang tidak pro gender. Hasil analisis tipologi daerah kesetaraan gender dibidang pengeluaran perkapita yang diukur dengan rasio pengeluaran perkapita terhadap laju PDRB tahun 2017-2022 mendapatkan hasil 7 daerah maju yang pro gender yaitu Pesisir Selatan, Solok, Agam, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman. 1 daerah wilayah potensial yang pro gender yaitu Tanah Datar. 6 daerah berkembang yang tidak pro gender yaitu Lima Puluh Kota, Dharmasraya, Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, 4 daerah terbelakang yang tidak pro gender yaitu, Kepulauan Mentawai, Sijunjung, Padang Pariaman, Pasaman, Solok Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2017). Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447>
- Arifin, S. (2018). Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27-41.
- Badan Kebijakan Fiskal, K. K. (2022). Kajian Pengarusutamaan Gender Analisis Ketimpangan Gender Spasial dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Wilayah. *Journal of the Knowledge Economy*, 1-125.
- Bank Indonesia. (2020). Indonesia Economic Report 2020 "Synergy to Build Optimism for Economic Recovery." *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*, 112.
- Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran. (2018). Jurnal Kajian Gender dan Anak. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 02(2), 147-170.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). UNDP.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Edisi Kedu). CV. Nur Lina.
- Kesehatan, J., Vol, T., & Rahman, A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan

- Pertolongan Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi Healthy Tadulako Journal (Abd . Rahman : 16-23) PENDAHULUAN Program pembangunan kesehatan di Indonesia di utamakan pada penurunan indikator derajat kesehatan yaitu p, 2(2), 16–23.
- Maryani, H., & Kristiana, L. (2018). Pemodelan Angka Harapan Hidup (Ahh) Laki-Laki Dan Perempuan Di Indonesia Tahun 2016. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 71–81. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i2.245>
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. JakartaRa: Rajawali Pers.
- Puspita Sari, C. (2021). Gender Inequality: Dampaknya terhadap Pendapatan Per Kapita (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia 2011-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.06>
- Rahayu, E. S. (2010). Aplikasi Tipologi Klassen Pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 105–121.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Kesembilan, pp. 449–450). United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Vininda, S., & Yuliana, L. (2021). Penerapan Regresi Data Panel Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Periode 2011-2015. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 549–559. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.416>
- Wisnujati, N. S. (2020). Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender Dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(2), 67–81. <https://doi.org/10.30742/jisa20220201224>